

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dapat dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya pembedahan atau operasi. Menurut Potter dan Perry (2006) operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Salah satu jenis operasi adalah Sectio Caesarea (SC). Sectio caesarea merupakan suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Wiknjasastro, 2010: 133). Jenis SC sendiri ada 2 yaitu menurut Purwoastuti dan Walyani (2015), salah satunya sectio caesarea darurat / Dengan Indikasi yaitu Sectio caesarea darurat dilakukan ketika proses persalinan telah berlangsung. Hal ini terpaksa dilakukan karena ada masalah pada ibu maupun janin.

Fenomena yang terjadi dari hasil penelitian (Widiastuti: 2015) Dukungan bagi ibu dalam menghadapi SC emergensi berperan dalam meningkatkan kesiapan ibu untuk menjalani SC emergensi. SC memiliki dampak pada psikologis ibu. Ibu yang persalinan dengan SC yang tidak direncanakan (emergensi) mengekspresikan kekhawatiran praoperatif seperti takut akan kematian, takut akan keselamatan hidup bayinya, anestesi dan kamar operasi (Sumarah: 2010). Di Indonesia, secara umum jumlah persalinan Sectio Caesarea adalah sekitar 30-80%

dari total persalinan. Beberapa kerugian dari persalinan yang dijalani melalui bedah caesarea, yaitu adanya komplikasi lain yang dapat terjadi saat tindakan bedah caesarea dengan frekuensi diatas 11%. Antara lain cedera kandung kemih, cedera rahim, cedera pada pembuluh darah, cedera pada usus, dan infeksi yaitu: infeksi pada rahim endometritis dan infeksi akibat luka operasi (Depkes RI, 2013). Berbagai kemungkinan buruk selama operasi bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien, jadi sering kali pasien dan keluarga menunjukkan sikap yang berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami Kamarullah (2005). Dalam hal tersebut dukungan keluarga terutama suami sangatlah penting dalam menurunkan kecemasan dari pasien sebelum menjalani operasi Sectio Caesarea (SC). Menurut Stuart (2007: 177) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berbahaya. Orang yang mengalami kecemasan sedang masih bisa melakukan arahan dari orang lain, saat mengalami kecemasan sedang lapang persepsi sudah menyempit dan lebih parah lagi jika kecemasannya sudah berat atau panik dimana individu hilang kendali dan tidak mampu melakukan meskipun di perintah.

Menurut Dewi (2006) dalam Yuliani (2015) penatalaksanaan cemas dapat dilakukan dengan adanya dukungan dari keluarga terutama dari suami. Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami pada ibu hamil yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehamilan dan kehidupan istri. Tanggung jawab tersebut berupa mengawasi, memelihara dan melindungi istri serta menjaga bayi yang dikandung (Bobak, 2005). Fenomena yang terjadi di masyarakat menurut kurniasih (2004) bahwa pendampingan suami selama proses persalinan khususnya sectio caesarea dapat bermanfaat bagi ibu

dalam menghadapi proses persainan berupa memberi rasa tenang dan penguat psikis bagi ibu, mempersiapkan keluarga terhadap kejadian yang akan dialami pasien, dan diharapkan keluarga banyak memberi dukungan pada pasien sehingga pasien siap untuk operasi. Oleh karena itu dibutuhkan peran suami untuk memberikan dukungan positif sehingga dapat meningkatkan fungsi adaptif pada pasien yang akan menjalani oprasi Sectio Caesaria (SC). Menurut Friedman (1998) dalam Setiadi (2008: 21) bentuk dukungan keluarga diantaranya, Dukungan instrumental yaitu, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata, dukungan informasional berupa memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang telah dilakukan seseorang, dukungan penilaian yaitu pertolongan individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan untuk menghadapi stressor dan dukungan emosional berupa rasa simpatik dan empati, cinta, kepercayaan terhadap seseorang, dan penghargaan. Dampak positif dukungan suami adalah menurunnya kecemasan dari diri seseorang terhadap persiapan menjalani oprasi Sectio Caesaria. Hal ini dapat memberikan harapan dan semangat terhadap pasien yang akan menjalani oprasi Sectio Caesaria.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 November 2016 di RS Lavalette Kota Malang, didapatkan data dalam 10 bulan terakhir (Januari - Oktober 2016) telah menangani 196 pasien operasi Sectio Caesarea. RS Lavalette merupakan salah satu rumah sakit swasta di Kota Malang, Rumah Sakit lavalette Kota Malang dijadikan sebagai lahan penelitian dikarenakan Rumah

Sakit Lavalette merupakan salah satu Rumah Sakit yang memiliki jumlah operasi Sectio Caesarea cukup banyak yaitu sebanyak 196 pasien dalam waktu 10 bulan.

Dari data tersebut penulis ingin melihat dari sisi dukungan suami pasien yang akan menjalani operasi Sectio Caesaria (SC). Bagaimana bentuk dukungan suami yang diberikan dalam membantu menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani operasi Sectio Caesaria (SC). Atas dasar tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesaria (SC).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Apakah ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan suami pada pasien pre operasi Sectio Caesarea.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi Sectio Caesarea.
3. Menganalisis adanya hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi institusi Kesehatan**

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan mutu dan pelayanan dan sebagai upaya untuk mengoptimalkan dukungan suami pada pasien pre operasi Sectio Caesarea, serta memberikan edukasi dan advokasi pada suami terutama istri dengan pre operasi Sectio Caesarea untuk meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan.

### **1.4.2 Bagi subjek penelitian**

Mengetahui dampak positif dan pentingnya dukungan suami dalam mengurangi kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea.

### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam pelaksanaan aplikasi statistik keperawatan, khususnya penelitian hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea.